

**PENGARUH LABA BERSIH DAN TINGKAT RISIKO HARGA SAHAM TERHADAP
DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2019)**

*THE EFFECT OF NET PROFIT AND THE RISK LEVEL OF SHARE PRICES ON DIVIDENDS
(STUDY OF TELECOMMUNICATIONS COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2014-2019
PERIOD)*

Oleh:

Zefanya C E Pessak¹

Maryam Mangantar²

Dedy N Baramuli³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹zanyapessak09@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³dedynathanb@gmail.com

Abstrak: Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, di mana investasi di sini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham terhadap Dividen baik secara simultan ataupun parsial. Metode Analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham berpengaruh terhadap Dividen, tetapi secara parsial Tingkat Risiko Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Dividen.

Kata Kunci: laba bersih, tingkat risiko harga saham, dividen

Abstract: The capital market is a financial market for long-term investment activities of a company that can be traded in the form of equity or debt in the form of securities or shares or bonds. In the economic development of a country, it takes a lot of money or money. These funds can be obtained from loans or own capital, in which use the funds can be allocated as an investment, where investment here can be interpreted as investment for one or more assets owned and usually for a long period of time with the hope of getting a profit in the future come. This study aims to determine the effect of net income and the level of risk of share prices on dividends, either simultaneously or partially. The method of analysis used is Multiple Linear Regression. The results showed that simultaneously net income and the risk level of stock prices have an effect on dividends, but partially the risk level of stock prices has no effect on dividends.

Keywords: net profit, share price risk level, dividend

Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, di mana investasi di sini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggali pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Sektor investasi sebagai salah satu faktor penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, keberadaan pasar modal mulai menjadi tempat serius bagi para investor yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan yang juga serius. Pasar modal di Indonesia terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akhirnya dituntut untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kesempatan yang ada dari besarnya modal yang didapatkan dari para investor. Investor yang sangat banyak saat ini telah masuk untuk menginvestasikan kelebihan dana mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sepadan sesuai dengan harapan mereka. Investor memiliki pertimbangan umum dalam menginvestasikan uang mereka di pasar modal, pertimbangan tersebut ialah memperoleh keuntungan dalam hal ini dividen sesuai yang diharapkan.

Investor akan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai bahan analisis untuk saham perusahaan yang menjadi perhatian investor. Investor biasanya akan mengumpulkan dan membandingkan laporan-laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bidikan mereka untuk melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari aset, modal, kewajiban, pendapatan, biaya, hingga laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan. Investor juga perlu mempertimbangkan nilai risiko atas investasi yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Terhadap Dividen (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019)”**

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Risiko Harga Saham secara simultan terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Harga Saham secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Subramanyam dan John (2015:34) mengemukakan laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Menurut Harmono (2016:231) mengemukakan laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Risiko Harga Saham (Volatilitas Harga Saham)

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan retrun aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor makhluk yang rasional. Investor yang rasional tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko (Murhadi 2017:33).

Investor yang enggan terhadap risiko seperti ini di sebut sebagai *risk-averse investors*. Investors seperti ini tidak mau mengambil risiko suatu invstasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan atau return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus di tanggung investor tesebut Sikap investor terhadap risiko

akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan yang lebih tinggi pula. Demikian pula sebaliknya investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat return yang terlalu tinggi.

Dividen

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Menurut Warren, *et al* (2015:425), “dividen adalah pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya”. Sedangkan menurut Tandelilin (2015:50) “dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham”. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan

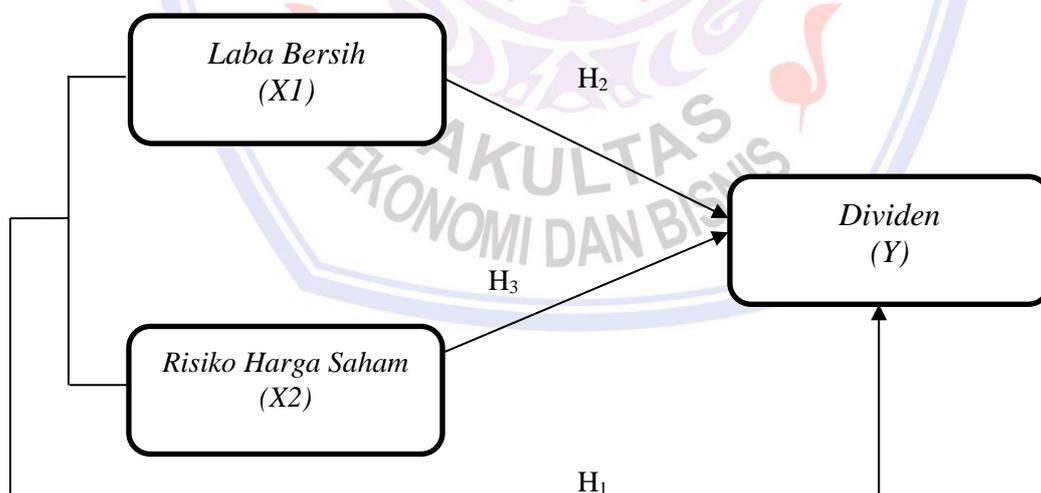
Penelitian Terdahulu

Wowor dan Mangantar (2014) Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kuantitatif . Hasil analisis menunjukkan laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen. Sedangkan secara parsial, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, sementara tingkat risiko harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen.

Wenas, Manossoh, & Tirayoh. (2017) Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Noviyanto (2016) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Kuantitatif. Hasil penelitian: (1) Laba Bersih secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (2) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (3) Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (4) Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga Laba Bersih dan Risiko Harga Saham secara Simultan berpengaruh terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
- H₂: Diduga Laba Bersih secara parsial berpengaruh terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
- H₃: Diduga Risiko Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini ditinjau dari jenisnya adalah studi asosiatif, dan ditinjau dari pendekatan analisisnya diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015 :112).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi penelitian pada semua Perusahaan Telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi www.idx.co.id. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tersebut sekitar 3 (tiga) bulan yaitu bulan Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 Perusahaan (BEI, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Judgment Sampling* yang merupakan bagian dari *purposive sampling* (mewakili) (Sugiyono, 2015:81). Adapun sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria kriteria tertentu yaitu Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2014-2019. Mengambil Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 5 perusahaan, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
2. PT. Bakrie Telecom. Tbk
3. PT. XL Axiata. Tbk
4. PT. Smartfren Telecom. Tbk
5. PT. Indosat. Tbk

Metode Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 (Ghozali, 2009:97).

Uji Heterokedastisitas

Uji hesterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2009:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi (Ghozali, 2015). Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:110). Cara termudah untuk melihat normalitas yaitu analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal *probability plot*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Uji t (secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:115). Kriteria yang digunakan adalah: (Ghozali, 2013:67).

a) $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

b) $H_a : b_1 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf Signifikan ($\alpha = 0,01$)

b) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)

c) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (secara simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu (X_1), (X_2) dan (X_3) dependen (Y).

b. $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu (X_1), (X_2) dan (X_3) dependen yaitu (Y).

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,1$), maka Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Laba Bersih (X_1)	1.002	0.998	Non multikolinieritas
Tingkat Risiko Saham (X_2)	1.002	0.998	Non multikolinieritas

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.0, 2021

Hasil dari perhitungan terlihat pada Tabel 1, menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

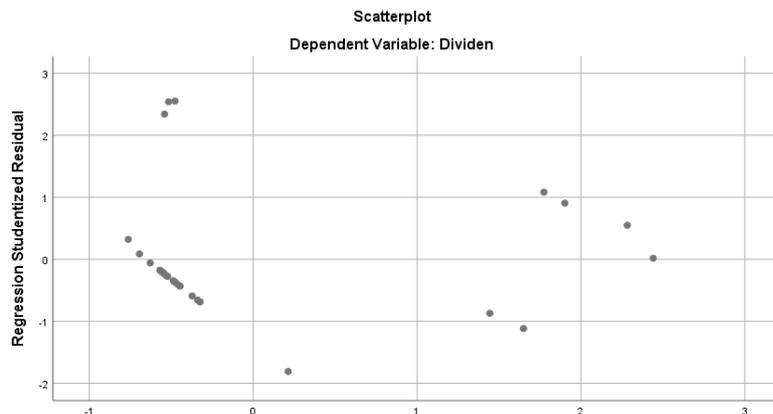
Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,400

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2021)

Tabel 2. Menyatakan bahwa nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 1.400 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dimana nilai durbin Watson < nilai tabel DU yaitu 1.566

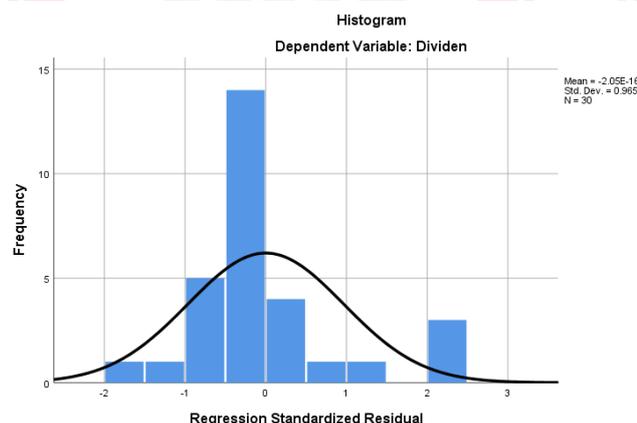
Uji Heterokedastisitas**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2021

Gambar 2 menyatakan bahwa grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Dividen (Y)

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan melalui pendekatan grafik (*histogram dan P-Plot*) hasilnya sebagai berikut :

**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2021

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva normal pada histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.010	6.267		.321	.751		
	Tingkat Risiko Saham	-2.653	3.404	-.064	-.780	.442	.998	1.002
	Laba Bersih	5.066E-6	.000	.899	10.922	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2021

Hasil pengujian Tabel 3. dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 2,010 + 5,066X_1 - 2,653X_2$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai constant sebesar 0,124 memberikan pengertian bahwa jika faktor Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham tidak dilakukan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Dividen adalah 20,10%.
2. Untuk variabel Laba Bersih (X1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Laba Bersih (X1) Meningkatkan 1%, maka dividen (Y) akan meningkat sebesar 50,15%.
3. Untuk Variabel Tingkat Risiko Saham (X2) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan apabila Tingkat Risiko Saham (X2) meningkat 1%, maka Dividen (Y) akan menurun sebesar 26,53%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80876.742	2	40438.371	60.448	.000 ^b
	Residual	18062.374	27	668.977		
	Total	98939.116	29			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Tingkat Risiko Saham

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4 secara simultan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu Dividen sebesar 0,000. Hal ini berarti koefisien variabel X_1 atau Laba Bersih, variabel X_2 atau Tingkat Risiko Saham berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau Dividen, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa variabel Laba Bersih (X_1), Tingkat Risiko Saham (X_2) terhadap Dividen (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI secara simultan, diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 5 Hasil Uji t-Test (uji parsial)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.010	6.267		.321	.751		
	Tingkat Risiko Saham	-2.653	3.404	-.064	-.780	.442	.998	1.002
	Laba Bersih	5.066E-6	.000	.899	10.922	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2021

Hasil analisis regresi pada tabel 5 Menyatakan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Laba Bersih (X_1) sebesar 10,922 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.697 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima artinya Laba Bersih (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Dividen (Y), dengan demikian hipotesis diterima.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Tingkat Risiko Saham (X_2) sebesar -0.780 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.697 dengan tingkat signifikan $0,442 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak artinya Tingkat Risiko Saham (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen (Y), dengan demikian hipotesis ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Dividen di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model penelitian ini yaitu variabel Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham memiliki hubungan yang cukup kuat, Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham memiliki keterkaitan yang kuat dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan Dividen secara signifikan. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam menjelaskan variabel terikat dan inti masalah dari variabel terikat dalam hal ini Dividen.

Implikasi dari penelitian ini yaitu model penelitian ini dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi atau alat pertimbangan pengambilan keputusan dari variabel Dividen khususnya pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang berfokus pada Dividen nya. Hal ini dikarenakan penelitian ini telah teruji memiliki tingkat hubungan yang kuat antar variabel bebas dan variabel terikatnya, juga penelitian ini sudah teruji berperan dengan persentase tinggi dalam mempengaruhi Dividen, sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan dengan mempertimbangkan faktor Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham dapat meningkatkan Dividen dengan signifikan. Hal ini pun di dukung penelitian Wowor dan Mangantar (2014) dengan judul Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen. Sedangkan secara parsial, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel Laba Bersih dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividen di PT. Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Diduga Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen" diterima. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Noviyanto (2016). dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen . Hasil penelitian menunjukkan Laba Bersih secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel Tingkat Risiko Saham dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Santioso & Angesti (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, volatilitas laba, kebijakan utang dan aset pertumbuhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan laba per saham memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara simultan Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dividen pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial Tingkat Risiko Harga Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Perusahaan-perusahaan telekomunikasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan pembagian dividen
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap dividen yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang..

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Murhadi, W. 2017. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Edisi Pertama. PT. Indeks, Jakarta.
- Noviyanto, A. 2016. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5995> di akses tanggal 24 Juni 2020
- Santioso, L., dan Angesti, Y. G. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-64. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/450> di akses tanggal 24 Juni 2020
- Subramanyam, K. R. dan John, J. W. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, E. 2015. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Warren, Reeve, E. D, Suhardianto, Kalanjati, dan Jusuf, D. D. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

- Wenas, D. D., Manossoh, H., dan Tirayoh, V. Z. 2017. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1) ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15454> di akses tanggal 24 Juni 2020
- Wowor, A. S., dan Mangantar, M. 2014. Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4) ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6213> di akses tanggal 24 Juni 2020

